

## MENGENAL DAN MENYEDIAKAN MEDIA SEBAGAI SARANA PENDAMPINGAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Aspriska Situmorang<sup>1</sup>, Halim Wiryadinata<sup>2</sup>  
[astiositum@gmail.com](mailto:astiositum@gmail.com)<sup>1</sup>, [halim.wiryadinata@uki.ac.id](mailto:halim.wiryadinata@uki.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Kristen Indonesia

### Abstrak

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang di anugerahkan oleh Tuhan kepada keluarga tertentu yang memiliki kemampuan untuk menjaga serta merawat anak berkebutuhan khusus tersebut. Perlu pendampingan khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus bahkan orang tua, sejak usia dini anak berkebutuhan khusus sudah harus diberikan perhatian serta pelatihan-pelatihan agar orang tua bahkan pendidik untuk anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan di dalam membimbing dan bahkan mengembangkan bakat daripada anak berkebutuhan khusus tersebut. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan baik itu kemampuan secara sosiologis kemampuan musikal, kemampuan naturalis, kemampuan logika, kemampuan linguistik, kemampuan spasial, kemampuan visual kemampuan kinestetik dan kemampuan lainnya yang dimiliki oleh anak yang normal tetapi anak yang berkebutuhan khusus tidak memiliki beberapa kemampuan sebagai kemampuan dasar anak-anak yang normal. Kemampuan untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus adalah salah satu cara untuk mampu meningkatkan bahkan mengeluarkan bakat yang ada di anak berkebutuhan khusus, karena sekalipun mereka memiliki keterbatasan tetapi Tuhan pasti memberikan sebuah kelebihan juga kepada mereka. Disinilah fungsi seorang pendamping untuk anak yang berkebutuhan khusus supaya anak tersebut bisa dikembangkan potensi yang masih ada di dalam dirinya dan bahkan mampu untuk menunjukkan bakatnya tersebut kepada dunia. Ada beberapa kategori anak berkebutuhan khusus yang perlu pendampingan secara ekstra daripada orang tua atau orang dewasa maupun pendidikan anak berkebutuhan khusus. Adapun klasifikasi anak berkebutuhan khusus yaitu: tuna raksasa, tunarungu tunagrahita tunanetra autisme anak dengan gangguan belajar, tuna laras, tuna ganda.

**Kata Kunci:** Anak Berkebutuhan Khusus, Pendampingan Khusus, Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus.

### Abstract

*Children with special needs are children who are bestowed by God to certain families who have the ability to look after and care for these children with special needs. Need special assistance for children with special needs and even parents, from an early age children with special needs must be given attention and training so that parents and even educators for children with special needs have the ability to guide and even develop the talents of children with special needs . Children with special needs are children who have limitations in abilities, both sociological abilities, musical abilities, naturalist abilities, logical abilities, linguistic abilities, spatial abilities, visual abilities, kinesthetic abilities and other abilities possessed by normal children but children with special needs do not have some abilities as basic abilities of normal children. The ability to accompany children with special needs is one way to be able to improve and even bring out the talents that exist in children with special needs, because even though they have limitations, God will surely give them an advantage as well. This is the function of a companion for children with special needs so that the child can develop the potential that still exists within him and even be*

*able to show his talent to the world. There are several categories of children with special needs who need extra assistance from their parents or adults as well as the education of children with special needs. The point is the classification of children with special needs, namely: giant tuna, deaf mentally retarded, blind autism, children with learning disorders, barrel impairment, double disability.*

**Keywords:** *Special Needs Children, Specialized Assistance, Classification of Special Needs Children.*

## PENDAHULUAN

Setiap kehidupan adalah berharga di mata Tuhan, tidak terkecuali anak yang berkebutuhan khusus. Anak yang berkebutuhan khusus adalah anak yang sedikit berbeda daripada anak yang normal. Meskipun demikian anak berkebutuhan khusus bisa juga dilatih untuk bisa melakukan segala sesuatu sekalipun tidak sempurna anak yang normal. Aktivitas yang dilakukan berulang-ulang kepada anak berkebutuhan khusus akan membuat mereka mampu untuk melakukan itu dengan baik dan ada kalanya bahkan jauh lebih baik daripada anak-anak yang normal. Tetapi perlu dipahami bahwa anak berkebutuhan khusus tidak mampu untuk menyerap atau menerima banyak hal sekaligus seperti anak yang normal. Anak berkebutuhan khusus sedikit berbeda, karena mereka hanya bisa berfokus kepada satu hal. Contohnya anak berkebutuhan khusus bisa disuruh atau diajari untuk melakukan aktivitas yang tidak terlalu berat dan itu harus dilakukan secara berulang-ulang.

Anak yang berkebutuhan khusus mengalami keterbatasan dalam fisik, mental atau intelektual, sosial maupun emosional dan hal ini sangat berpengaruh kepada proses perkembangan atau pertumbuhan daripada si anak tersebut. Ada beberapa jenis anak berkebutuhan khusus contohnya anak disabilitas dalam penglihatan, dalam pendengaran dalam fisik dan dalam intelektual. Bahkan anak dengan gangguan pemusatan perhatian maupun anak hiperaktif atau gpph dan adhd merupakan anak yang memiliki gangguan peredaran perkembangan. Dimasukkan ke dalam golongan anak berkebutuhan khusus karena memiliki gangguan di dalam pengendalian diri bahkan di dalam memiliki perhatian dalam waktu yang telah ditentukan sehingga membuat anak memiliki kesulitan di dalam berpikir, berperilaku dan bahkan mengendalikan emosinya. Itu sebabnya anak adhd biasanya hiperaktif dan impulsif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia 2013 anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik secara fisik mental ataupun intelektual, sosial, maupun emosional, yang mempengaruhi secara signifikan di dalam proses pertumbuhan ataupun perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak normal yang lainnya yang seusianya.

### Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut peraturan negara pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang merupakan anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah :

1. **Tunagrahita** mental retardasi di mana anak ini memiliki keterbatasan fungsi intelektual umum dan memiliki keterbatasan juga dalam keterampilan yang adaptif Adapun yang menjadi indikasi daripada tunagrahita yaitu dalam:
  - a) dalam penampilan fisik mereka tidak seimbang misalnya kepala yang terlalu kecil ataupun yang terlalu besar bahkan bentuk badannya yang tidak seimbang.
  - b) mereka tidak dapat mengurus diri mereka sendiri yang seharusnya sudah mampu dilakukan oleh usianya.
  - c) Dari segi berbicara, dalam berbicara tunagrahita memiliki keterlambatan dalam bahasa.
  - d) sering memiliki pandangan kosong atau kurang memperhatikan lingkungan sekitar
  - e) Susah untuk mengkoordinasikan gerakan ataupun susah untuk mengendalikan gerakannya yang sesuai.
  - f) sering mengeluarkan air ludah dari mulutnya tanpa dia sadari.

- 2. tunanetra**, tunanetra adalah anak yang mengalami keterbatasan ataupun gangguan di dalam melihat berupa kebutaan baik itu secara menyeluruh ataupun hanya sebagian ciri-cirinya yaitu:
- tidak mampu melihat atau kurang kemampuan untuk bisa melihat dengan jelas.
  - mereka tidak akan bisa mengenali orang di dalam jarak 6 meter.
  - sering tersandung ataupun meraba-raba di saat berjalan supaya tidak terjatuh.
  - bagian bola mata yang hitam berwarna keruh ataupun bersisik maupun kering.
  - Kerusakan nyata pada kedua bola mata.
  - mengalami kesulitan di dalam mengambil benda-benda yang kecil di sekitarnya.
- 3. Tunarungu wicara.** Tuna Rungu wicara yaitu anak yang memiliki gangguan di dalam pendengaran baik itu secara permanen ataupun dari lahir maupun hanya sebagian atau disebabkan oleh faktor-faktor yang lain dalam artian bukan bawaan lahir. Tuna wicara biasanya memiliki hambatan dalam pendengaran itu sebabnya mereka memiliki hambatan juga di dalam berbicara. Adapun yang menjadi ciri-cirinya yaitu:
- memiliki keterlambatan di dalam perkembangan bahasa atau terlambat untuk bisa berbicara.
  - mereka tidak memiliki kemampuan untuk mendengar.
  - tidak tanggap ataupun kurang tanggap jika diajak untuk berbicara
  - menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi.
  - mereka memiliki kualitas suara yang monoton atau terkadang dianggap oleh orang lain aneh.
  - mengucapkan kata tidak dengan jelas.
  - sering mengalami keluar nanah dari kedua telinga.
  - mereka akan sering memiringkan kepala dalam upaya berusaha untuk mendengarkan.
  - mereka lebih memperhatikan getaran ataupun gerakan yang dimaksud di sini adalah perhatian mereka lebih terarah kepada gerakan.
  - ada kelainan organ di dalam telinga.
- 4. anak tuna daksa** adalah anak yang memiliki keterbatasan ataupun gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuromuskular ataupun struktur tulang yang bersifat bawaan maupun akibat daripada sakit ataupun kecelakaan, amputasi ataupun yang disebabkan oleh penyakit lumpuh ataupun polio bahkan cerebral palsy juga termasuk di dalam anak tunadaksa. Tuna daksa memiliki keterbatasan di dalam melakukan aktivitas fisik itu sebabnya tingkat gangguan pada tuna daksa masih lebih ringan karena masih bisa diterapi. Sedangkan tuna daksa yang berat yaitu yang memiliki keterbatasan dalam koordinasi motorik dan sensorik mereka memiliki keterbatasan- keterbatasan dalam gerakan fisik dan bahkan tidak mampu untuk mengontrol gerakan-gerakan setiap fisik ataupun anggota tubuhnya. Adapun yang menjadi ciri-ciri kelainan anggota tubuh ataupun tidak sinkronnya antara gerakan tubuh dengan anggota tubuh lainnya yaitu:
- memiliki anggota tubuh yang kaku ataupun lemah bahkan bisa mengalami kelumpuhan.
  - mengalami kesulitan di dalam gerakan ataupun tidak seperti orang normal lainnya yang memiliki kelenturan yang sempurna yang terkendali.
  - anggota tubuh yang tidak lengkap atau bahkan terkadang lebih kecil maupun lebih besar daripada ukuran yang semestinya
  - Jemari tangan kaku bahkan susah untuk menggenggam.
  - ada kesesatan di dalam anggota di dalam anggota tubuh sehingga menghambat pergerakan.
  - tidak bisa tenang ataupun hiperaktif.

g) memiliki kesulitan di saat duduk, berjalan, berdiri yang menunjukkan ketidaknormalan pada anggota tubuh.

**5. Tunalaras**, yaitu orang yang memiliki masalah dalam mengendalikan emosi ataupun kontrol sosial yang menyimpang. adapun ciri-cirinya yaitu:

- a) suka membangkang
- b) agresif dalam tindakan atau suka melakukan hal-hal yang agresif.
- c) mudah ataupun gampang terangsang emosinya.
- d) suka melanggar norma-norma ataupun hukum sosial ataupun susila yang berlaku.

**6. tuna ganda tuna ganda** adalah anak yang memiliki lebih daripada satu keterbatasan ataupun gangguan ciri-cirinya :

- a) anak memerlukan modifikasi khusus karena hambatan-hambatan yang dialaminya.
- b) memerlukan pendidikan khusus ataupun layanan layanan khusus di masing-masing hambatan yang dialami.
- c) memerlukan layanan teknologi untuk mengatasi hambatan ganda yang dialami oleh anak.

**7. autisme**, anak yang mengalami autisme memiliki gangguan pada perilaku, komunikasi bahkan interaksi sosialnya titik ciri-cirinya adalah:

- a) perkataan mereka sulit untuk dimengerti ataupun orang lain sering mengatakan mereka memiliki bahasa planet sendiri.
- b) memiliki keterlambatan di dalam berbicara
- c) mereka akan berbicara tetapi tidak untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya.
- d) kata-kata yang digunakan sering tidak sesuai dengan konteks yang terjadi.
- e) Suka meniru
- f) tidak memiliki ekspresi ataupun memiliki mimik wajah yang datar.
- g) monoton.

Adapun yang menjadi ciri-ciri gangguan interaksi sosial yaitu: anak akan menolak atau menghindari tatapan mata dan tidak akan menoleh jikalau dipanggil, tidak suka kalau dipeluk, tidak ada keinginan atau usaha untuk berinteraksi dengan orang lain, di saat menginginkan sesuatu akan langsung menarik lengan orang lain untuk memenuhi keinginannya, tidak mampu untuk berbagi kesenangan dengan orang lain. Sementara ciri-ciri gangguan perilaku yaitu: permainan yang dilakukan adalah permainan yang monoton, kadang terlihat hiperaktif dengan cara memukul kepala sendiri dan memukul benda-benda di sekitarnya, suka kepada sesuatu hal yang berputar, sering mengalami tetapan mata kosong di saat berdiam diri dan bengong. Seorang anak bisa menjadi anak yang berkebutuhan khusus disebabkan oleh faktor internal ataupun faktor eksternal titik ada anak yang berkebutuhan khusus disebabkan oleh faktor internal ataupun faktor daripada diri sendiri dan bawa ataupun bawaan lahir Tetapi ada juga anak yang menjadi anak berkebutuhan khusus karena faktor eksternal contohnya karena memiliki keluarga ataupun lingkungan yang tidak mampu menerima kehadiran anak tersebut hal ini bisa terlihat di dalam keluarga memperlakukan anak tersebut. Sementara faktor internal lainnya adalah anak berkebutuhan khusus memiliki faktor genetik daripada orang tuanya. Maksudnya di sini adalah seseorang anak yang memiliki kebutuhan khusus disebabkan oleh orang tuanya yang memiliki keterbatasan ataupun kebutuhan khusus juga.

**8. Anak dengan kesulitan belajar khusus**

Anak dengan kesulitan belajar khusus atau disebut sebagai spesifik learning disabilities adalah anak yang mengalami hambatan ataupun penyimpangan pada proses psikologis baik dalam satu ataupun lebih sebagai kemampuan dasar misalnya tidak memiliki kemampuan untuk mendengar, berpikir, berbicara, menulis, membaca, dan bahkan hal-hal lainnya yang menyangkut pembelajaran.

## **9. Anak dengan potensi kecerdasan ataupun bakat dan istimewa**

Anak dengan bakat istimewa ini adalah anak yang memiliki inteligensi yang tinggi ataupun skors intelegensinya atau kemampuannya memiliki keunggulan di dalam bidang-bidang tertentu atau khusus seperti misalnya memiliki keunggulan di dalam kepemimpinan olahraga, seni, musik dan hal-hal lainnya.

## **10. Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif**

Adapun ciri-ciri daripada anak dengan gangguan pemusatan perhatian ataupun hiperaktif adalah a memiliki kesulitan untuk memberatkan perhatian contoh, contohnya gagal menuntaskan tugas-tugas sering kehilangan benda-benda yang dimiliki perhatian dan fokusnya sering terganggu tidak bisa berkonsentrasi harus diingatkan ataupun diarahkan terus-menerus dalam hitungan waktu yang cepat pendiam suka melamun susah untuk menahan keinginannya atau impulsif suka terus saat mendekati sesuatu berani mengambil risiko, tidak teliti suka menginterupsi bahkan bisa juga dilihat dengan kebiasaan anak dengan gangguan pemusatan perhatian ataupun hiperaktif dan karena mereka akan suka menggerakkan anggota badannya tanpa tujuan, selalu ingin bergerak atau ingin pergi dari suatu tempat ataupun posisi, sangat mudah untuk terpancing selalu menggerakkan anggota badan ataupun mengganti-ganti posisi gerakan, sangat sulit untuk memiliki istirahat tidak tahan untuk duduk berlama-lama berbicara berlebihan.

### **Cara menangani anak berkebutuhan khusus dalam keluarga**

Hubungan antara orang tua dengan anak akan sangat berpengaruh kepada pertumbuhan jiwa anak yang berkebutuhan khusus jikalau orang tua memiliki pengertian dan hubungan yang serasi dan bahkan memiliki kasih sayang terhadap anak yang berkebutuhan khusus akan menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang tenang terbuka dan orang tua akan lebih mudah untuk mendidik anak tersebut karena memiliki kesempatan yang cukup baik untuk mendidik dan membuat anak berkebutuhan khusus memiliki pertumbuhan dan perkembangan. Adapun faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan di dalam mengembangkan anak yang berkebutuhan khusus yaitu harus mempertimbangkan lingkungan sekitar baik itu dalam sikap penerimaan terhadap anak tersebut oleh lingkungannya.

- 1. tunarungu**, supaya anak yang tunarungu bisa memiliki kemampuan di dalam berkomunikasi dengan orang lain ataupun orang tua orang tua juga harus mau belajar menggunakan bahasa isyarat dan hal ini harus dibiasakan semenjak mulai daripada kecil sehingga anak yang tunarungu bisa melatih dengan melihat gerakan mulut lawan bicaranya disaat orang tua sudah mulai melatih anak yang tunarungu untuk berkomunikasi dengan bahasa isyarat mulai dari kecil hal ini akan sangat mengurangi ataupun meminimalisir hambatan komunikasi yang terjadi dengan si anak.
- 2. Tunanetra** orang tua mau tidak mau harus melatih sejak dini kemampuan daripada Indra anak untuk belajar menggunakan ataupun untuk memiliki kemampuan dalam menutupi kekurangannya misalnya mulai dilatih untuk kesenian sejak kecil dan kemudian dibiasakan Mandiri ataupun tidak dibantu segala kegiatannya tetapi mengizinkan si anak untuk melakukan kegiatannya dengan pengawasan contoh hal sederhananya di saat si anak mandi makan minum bahkan buang air besar dan buang air kecil harus mendirikan dan bahkan penataan ruangan jangan sering diubah-ubah karena ini akan membuat si anak lebih mudah melakukan aktivitas kesehariannya karena tidak harus tiap hari belajar hal-hal yang baru.
- 3. Untuk anak tunagrahita** orang tua harus mau memberikan contoh ataupun melakukan kegiatan-kegiatan yang rutin secara konsisten dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh si anak. Sedangkan untuk anak tuna daksa keluarga ataupun orang tua sudah harus melatih kemampuan motorik anak sejak dari kecil sehingga akan memberikan

kemungkinan yang besar ataupun peluang untuk si anak bisa memiliki kemampuan maksimal sesuai dengan kemampuannya untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri yang mampu membuat anak tuna daksa memiliki kemampuan.

4. **Untuk tuna laras** harus menciptakan suasana yang harmonis di dalam keluarga sehingga dengan hal tersebut psikologis daripada anak yang berkebutuhan khusus akan semakin baik dengan pendampingan orang tua yang harmonis disertai dengan pendampingan daripada seorang konselor yang secara rutin.
5. **Untuk Tuna ganda**, orangtua maupun keluarga dan masyarakat harus memberikan pendampingan khusus, alat bantu khusus, pendidikan khusus dan alat bantu belajar yang khusus Melakukan konsultasi dengan tenaga medis, tenaga sosial dan instruktur keterampilan, kemudian menyediakan sarana yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Mengendalikan dan mengarahkan perilaku anak.
6. **Untuk anak tunadaksa**, pengajar, orang tua dan bahkan masyarakat selalu ada untuk membantu anak agar bisa bebas jikalau mau berpindah tempat dan melatih anak untuk memiliki keterampilan lain yang tidak terlalu membutuhkan pergerakan fisik.
7. **Untuk anak autis** keluarga ataupun orang tua harus sering-sering mengajak si anak untuk berinteraksi sehingga dia tidak sibuk dengan dunianya sendiri tetapi harus melibatkan dia di dalam obrolan keluarga, membiasakan pola makan yang diberikan oleh dokter yang mampu untuk menghindarkan si anak daripada permainan-permainan yang bersifat personal atau mengasyikkan dirinya sendiri ataupun membuat si anak untuk mampu bersosialisasi dengan yang lain. Adapun yang bisa dilihat menjadi indikasi daripada perkembangan anak berkebutuhan khusus tergantung kepada beberapa hal yaitu: 1 bisa dilihat dengan jumlah yang Intens dalam gangguan pada anak jikalau gangguan sering terjadi dalam perkembangannya anak berkebutuhan khusus akan jauh lebih lambat mengalami perkembangan daripada anak yang tingkat gangguannya lebih sedikit ataupun frekuensi gangguan yang dialami juga jarang. Yang kedua dengan adanya diagnosa di saat usia yang ditegaskan akan membuat orang tua untuk mampu menangani dan bahkan mengupayakan berbagai-bagai hal baik itu terapi maupun hal-hal yang lainnya untuk membantu perkembangan si anak. Semakin Dini usia anak dalam tata laksana ataupun terapi yang diupayakan maka semakin besar peluang anak untuk semakin cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang ditangani setelah besar.

#### **Media PAK untuk anak berkebutuhan khusus**

Sebagai tenaga pendidik Kristen sudah seharusnya memiliki metode untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Media-media yang dipakai untuk anak berkebutuhan khusus bisa berbagai macam, hal ini dimaksudkan supaya anak berkebutuhan khusus bisa mengerti tentang hal-hal yang diajarkan oleh pengajar tanpa mengesampingkan bahwa mereka adalah anak-anak yang tidak bisa disamakan dengan anak-anak normal lainnya. Perlu diingat oleh para pengajar bahwa anak berkebutuhan khusus adalah amanah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang perlu dijaga dan dirawat dan bahkan dipenuhi atau diberikan haknya sama seperti anak normal lainnya. Itu sebabnya sebagai pengajar bahkan juga keluarga ataupun orang tua harus bisa menerima mereka di dalam masyarakat secara ikhlas bahkan harus menghindarkan perasaan cemas, marah, kecewa bahkan menolong anak tersebut supaya tidak melelahkan dirinya sendiri dan masuk dalam keputusasaan yang berlarut-larut oleh karena susah penerimaan daripada masyarakat untuk mereka. Di dalam undang-undang telah mengatur tentang penelantaran anak berkebutuhan khusus merupakan pelanggaran hak asasi manusia. Itu sebabnya orang tua maupun keluarga dan bahkan guru sekalipun tidak diizinkan untuk menyembunyikan atau menelantarkan anak yang memiliki keterbatasan ataupun anak yang

berkebutuhan khusus. Perlu diingat bahwa anak berkebutuhan khusus itu memiliki hak yang sama dengan anak yang normal lainnya, mereka juga perlu di mandirikan diajari supaya memiliki prestasi dan bahkan minat bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu sebagai masyarakat yang hadir di tengah-tengah anak berkebutuhan khusus harus memenuhi hak-hak anak tersebut dan mengizinkannya bersosialisasi di lingkungan, berekreasi dan bahkan kegiatan-kegiatan lainnya yang memiliki tujuan supaya memperkenalkan anak berkebutuhan khusus dengan kehidupan di luar rumahnya sendiri.

Masyarakat perlu menyadari bahwa anak berkebutuhan khusus bukanlah penyakit yang menular. Oleh sebab itu masyarakat diharapkan tidak menyebarkan informasi-informasi yang tidak benar di tengah-tengah masyarakat yang menghambat prestasi bahkan kesuksesan daripada anak yang memiliki keterbatasan ataupun anak yang berkebutuhan khusus. Masyarakat ataupun orang tua perlu memberikan pendampingan khusus bahkan para rohaniawan dan pendidik perlu memberikan perhatian khusus kepada anak-anak berkebutuhan khusus sehingga anak-anak berkebutuhan khusus ini bisa mengembangkan potensi mereka dan menjadi sesuatu yang menjadi pegangan mereka sampai hari tua mereka. Orang tua yang memiliki anak dengan kondisi anak berkebutuhan khusus perlu memiliki pelatihan-pelatihan untuk mampu merawat dan bahkan mengasuh anak yang berkebutuhan khusus dan keluarga harus memiliki sikap yang konsisten dan terbuka terhadap lingkungan masyarakat di sekitarnya di dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Sebagai keluarga ataupun pengajar harus memiliki teknik khusus dalam menstimulasi anak berkebutuhan khusus sedini mungkin demi perkembangan dan pertumbuhan daripada anak berkebutuhan khusus, baik di lingkungan rumahnya maupun di dalam masyarakat. Jikalau anak berkebutuhan khusus sudah diperhatikan dan bahkan diberikan kepercayaan untuk memiliki percaya diri dalam melakukan sesuatu yang dilatihkan kepada mereka, maka anak yang berkebutuhan khusus juga akan bisa menjadi seseorang yang memiliki keterampilan di dalam kehidupannya.

Di dalam bersosialisasi perlu diperhatikan ciri-ciri anak yang disabilitas sosial yaitu 1 anak yang memiliki disabilitas sosial akan suka berbohong dan bahkan membangkang ataupun melawan kepada orang tua bahkan kepada siapapun yang ada di sekitarnya yang kedua anak disabilitas secara sosial akan mudah marah dengan hal-hal yang terjadi bahkan sangat terangsang emosinya untuk membuat si anak marah yang ketiga anak disabilitas sosial sering melakukan tindakan yang mengganggu maupun merusak bahkan hal-hal yang agresif yang bisa menyakiti orang dan bahkan barang-barang di sekitarnya yang keempat suka bertindak melanggar norma susila, norma hukum maupun norma sosial di dalam masyarakat yang ke lima kurang memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan atau relasi dengan orang lain yang ke enam selalu memiliki rasa tertekan ataupun rasa tidak bahagia. Hal ini secara berkesinambungan antara yang pertama sampai keenam dan bahkan dengan hal inilah, Dia anak yang berkebutuhan khusus ataupun disabilitas sosial mudah emosi dan bahkan merusak segala sesuatu yang berada di dekatnya sebagai pelampiasannya. Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh pengajar ataupun orang tua yaitu memeriksakan ataupun membawa si anak kepada tenaga medis yang mampu menangani anak berkebutuhan khusus. Setelah mengetahui kepastian daripada anak berkebutuhan khusus kemudian mengikuti petunjuk ataupun saran yang diberikan oleh tenaga medis tersebut hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh pengajar ataupun orang tua. Langkah selanjutnya adalah memasukkan anak ke sekolah yang sesuai yang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki si anak perlu diperhatikan bahwa anak berkebutuhan khusus tidak boleh digabungkan dengan anak normal lainnya untuk menempuh jenjang pendidikan.

Karena anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan untuk menerima pengajaran yang diberikan oleh guru kepada anak-anak normal. Kemudian langkah selanjutnya adalah

keluarga ataupun pengajar harus memberikan contoh tentang sikap dan nilai yang benar maupun perilaku yang baik yang bisa menjadi contoh maupun teladan bagi anak tersebut. Dengan melihat permasalahan serta keterbatasan dalam potensi-potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus Lisna dan kawan-kawan memperkenalkan media pembelajaran bagi anak yang berkebutuhan khusus tunagrahita dengan nama panggilan angka ataupun corong angka Pancoran hal ini sekaligus dilakukan untuk mengenalkan kearifan lokal di daerah yang diteliti atau di Balikpapan adapun media-media yang bisa dipergunakan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus yaitu bisa mempergunakan misalnya gambar ataupun foto. Gambar maupun foto merupakan hal yang umum dipakai untuk mengajar tetapi hal ini bisa juga dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus yang tidak memiliki kebutuhan khusus di dalam penglihatan. Gambar maupun foto sangat menolong anak untuk bisa mengerti tentang sesuatu yang dijelaskan oleh guru dan gambar maupun foto ini merupakan alat bagi guru untuk menjelaskan secara lebih jelas kepada anak. Contoh dari seorang guru menyatakan bunga mawar guru bisa menunjukkan gambar daripada bunga mawar dan hal-hal apa saja yang ada di dalam tanaman bunga mawar, media berikutnya yaitu bisa dengan mempergunakan kartun. Karena kartun merupakan simbolis-simbolis maupun humor. Keunggulan daripada mempergunakan kartun sebagai media belajar yaitu menggambarkan secara tunggal suatu cerita ataupun pembelajaran yang diberikan sehingga anak akan lebih rileks untuk menerima pengajaran melalui menggunakan media kartun. Media berikutnya yaitu mempergunakan poster. Poster bisa dipergunakan sebagai media untuk pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus baik itu poster dibuat di atas kertas maupun di atas batang kayu maupun di kain dan di tempat-tempat yang lainnya. Poster yang terbaik adalah yang disajikan dengan secara sederhana menyajikan satu ide ataupun satu pokok tujuan dan hal ini sesuai dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus bahkan memberikan warna maupun slogan yang ringkas dan bahkan memiliki motif dan desain yang bervariasi untuk menyampaikan pesan daripada pengajaran yang dilakukan.

Alat perekam juga bisa dipergunakan untuk media pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus karena dengan adanya alat perekam anak berkebutuhan khusus bisa mengulang-ulang untuk mendengarkan daripada rekaman tersebut. Selanjutnya yaitu media papan tulis, papan tulis ini adalah media yang sudah sangat lama dipergunakan untuk mengajar tetapi hal ini juga bisa dipakai untuk mengajar kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Papan putih maupun papan magnet bisa dipergunakan juga sebagai media untuk mengajar anak berkebutuhan khusus sehingga papan bisa dilepas dengan mudah dan kemudian didekatkan kembali dengan kepingan magnet yang menarik perhatian daripada anak yang berkebutuhan khusus.

### **KESIMPULAN**

Anak berkebutuhan khusus merupakan anugerah Tuhan ditengah-tengah keluarga dan masyarakat. Mereka adalah anak-anak istimewa yang perlu dijaga dan didampingi dengan sepenuh hati dan setulus hati dalam mendampingi mereka orang tua ataupun masyarakat dan pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan talenta anak yang istimewa ini sebagai orang tua kita harus mengingat bahwa tidak ada manusia yang sempurna dan harus selalu berusaha untuk menyayangi dan menjaga anak istimewa ini dengan sepenuh hati dengan penuh kasih, sehingga anak tersebut bisa melihat bahwa dia adalah anak yang disayang dan mau mengembangkan potensi yang masih ada di dalam dirinya untuk masyarakat harus mau menerima keberadaan anak tersebut tanpa menganggap itu sebagai sesuatu menjadi beban

ataupun aib justru sebaliknya masyarakat juga harus mendukung keberadaan dan bahkan keinginan anak istimewa ini dan berusaha untuk memberikan semangat dan dorongan bagi mereka.

Bagi pengajar, harus mengingat bahwa anak istimewa adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam beberapa hal tetapi juga merupakan anak yang memiliki potensi yang perlu digali dan dikembangkan. Oleh sebab itu sebagai pengajar anak berkebutuhan khusus harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk membimbing si anak agar bisa menerima dirinya dan mau mengeluarkan potensi yang ada di dalam dirinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrorul Mais, Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus : CV Pustaka Abadi, Jember Jawa Timur, 2016
- Alimin, A., Anak Berkebutuhan Khusus
- Desiningrum D.R, (2016), Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus
- Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia”Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping”, Jakarta 2013
- Lisna sari dkk,Media pembelajaran puzzle angka dan corong angka (PANCORAN) bagi anak berkebutuhan khusus (ABK)